

Literasi Finansial di SMP Muhammadiyah Plus Batam

Adilla Sabil¹, Dillwin Lie², Ernestine Lemuel Dillon³, Hansen Chai⁴, Jesslyn⁵,
Jhonson Lim⁶, Juwita Prima Yeo⁷, Muhammad Abdul Aziz⁸, Nabil Ardiansyah⁹,
Naswa Meiyandra Pratiwi¹⁰, Rosie Agustini¹¹, Surya Rizky Darma¹², Valencia
Nathania¹³

Universitas Internasional Batam

email: 24.adilla.sabil@uib.edu¹, 24.dillwin.lie@uib.edu², 24.ernestine.dillon@uib.edu³,
24.hansen.chai@uib.edu⁴, 24.jesslyn.04@uib.edu⁵, 24.jhonson.lim@uib.edu⁶, 24.juwita.yeo@uib.edu⁷,
24.muhammad.aziz@uib.edu⁸, 24.nabil.ardiansyah@uib.edu⁹, 24.naswa.pratiwi@uib.edu¹⁰,
24.rosie.agustini@uib.edu¹¹, 24.surya.darma@uib.edu¹², 24.valencia.nathania@uib.edu¹³

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan pada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam. Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, termasuk kesulitan membedakan kebutuhan dan keinginan serta kebiasaan menabung yang masih rendah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi interaktif yang melibatkan penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan secara singkat namun padat dalam durasi satu jam dan diikuti secara aktif oleh peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi keuangan, termasuk kemampuan menyusun anggaran, menabung, dan mengidentifikasi perilaku konsumtif. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya karakter yang bertanggung jawab dan hemat sejak dini. Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif pada remaja. Rekomendasi ke depan adalah pengembangan program serupa dengan cakupan materi dan durasi yang lebih luas agar dampaknya dapat lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi keuangan, edukasi remaja, pengabdian masyarakat, perilaku finansial, siswa SMP

Abstract

This community service program aimed to enhance financial literacy among students of SMP Muhammadiyah Plus Batam. The main issue identified was the students' lack of awareness and skills in managing their pocket money, including difficulty distinguishing between needs and wants and the absence of saving habits. The method used was an interactive educational session involving material delivery, discussions, and a Q&A session. Conducted in a one-hour session, the activity was concise yet effective, with active student participation. The results showed an improvement in students' understanding of basic financial literacy concepts, such as budgeting, saving, and recognizing consumer behavior patterns. The program also fostered the development of responsible and frugal habits from an early age. This initiative demonstrates the effectiveness of participatory educational approaches in promoting positive financial behavior among adolescents. Future programs are recommended to expand in content and duration to achieve a more sustainable and deeper impact.

Keywords: *financial literacy, youth education, community service, financial behavior, middle school students*

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah Plus Batam merupakan salah satu sekolah menengah berbasis Islam yang memiliki komitmen kuat untuk mengedepankan pembentukan karakter siswa serta nilai-nilai spiritual dalam setiap proses pembelajaran. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis ini, terdapat satu hal yang sangat penting untuk di beritahukan kepada anak-anak remaja yaitu tentang keuangan dari segi pengelolaan, menabung dan lain sebagainya. Meskipun demikian, aspek-aspek literasi tentang keuangan belum mendapat porsi yang cukup dalam kurikulum mereka. Padahal, kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan salah satu kecakapan hidup (life skill) penting yang idealnya dikenalkan sejak dini. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius, mengingat pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat memberikan bekal yang sangat berharga dan dapat membantu anak-anak remaja dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan. Kurangnya pemahaman siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasanya mereka untuk menabung atau mencatat pengeluaran, menjadi salah satu indikator yang jelas untuk melihat rendahnya kesadaran finansial di kalangan remaja (SMP).

Beberapa upaya edukatif terkait literasi keuangan pernah dilakukan oleh lembaga atau organisasi lain, terutama dalam bentuk seminar, kampanye media, maupun modul pembelajaran di tingkat SMA atau perguruan tinggi. Namun, untuk siswa tingkat SMP, khususnya di lingkungan sekolah seperti SMP Muhammadiyah Plus Batam, pendekatan edukatif yang partisipatif dan kontekstual masih sangat

terbatas dan jarang dijumpai. Hal ini menunjukkan adanya celah yang signifikan yang dapat diisi melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi langsung yang lebih relevan dan aplikatif bagi kebutuhan mereka.

Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemahaman dasar mengenai literasi keuangan kepada siswa-siswi SMP Muhammadiyah Plus Batam, melalui pendekatan yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan para siswa SMP Muhammadiyah Plus Batam mampu membentuk pola pikir finansial yang lebih bertanggung jawab serta mampu mengelola keuangan mereka dengan baik sejak dini.

MASALAH

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama sejak usia muda, karena pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan dapat memberikan dampak positif yang berdampak bagi kehidupan seseorang. Lusardi dan Mitchell (Prita Ary Astini et al., 2022), menjelaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan kognitif dan pengetahuan keuangan individu yang memengaruhi sikap dan aktivitas keuangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun nyatanya masih banyak anak muda yang tidak punya pemikiran yang mendalam tentang seberapa pentingnya uang untuk dapat di Kelola dengan baik dan bijaksana. Hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Batam menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kesadaran yang cukup dalam mengelola uang saku mereka

secara efektif dan bijaksana. Mereka cenderung menghabiskan uang tanpa perencanaan yang baik. Mereka juga tidak dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum terbiasa menyisihkan uang untuk ditabung. Kondisi ini menjadi indikasi yang jelas mengenai adanya masalah nyata yang faktual dan aktual di lingkungan sekolah tersebut, yang mencerminkan lemahnya pemahaman para siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan dan rendahnya pembentukan kebiasaan finansial yang sehat di kalangan siswa tingkat SMP.

Masalah ini semakin kompleks dan mendalam ketika dihadapkan dengan fakta bahwa gaya hidup konsumtif semakin marak dan menjadi sebuah tren di kalangan remaja. Akses digital yang semakin mudah, seperti aplikasi belanja online yang menawarkan berbagai diskon menarik dan kemudahan dalam berbelanja, sistem pembayaran cashless yang membuat transaksi masa kini menjadi sangat praktis dan cepat, serta media sosial yang kerap mempromosikan gaya hidup mewah dan konsumtif, turut memperbesar dorongan konsumsi tanpa adanya pertimbangan yang matang di kalangan remaja. Tantangan ini menjadi semakin relevan di tengah meningkatnya pengaruh lingkungan luar yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi, bahkan sejak usia sekolah. Hal ini menciptakan risiko yang signifikan akan terjadinya kebiasaan pengelolaan finansial yang buruk sejak dini yang akan terbawa hingga mereka dewasa dan dapat mempengaruhi kualitas dan kesejahteraan hidup mereka di masa depan.

Ketidaksiapan dalam menghadapi realitas ini dapat berpotensi menciptakan generasi muda yang kurang bertanggung jawab secara finansial karena tidak mempunyai keterampilan untuk mengelola keuangan dengan baik dan tepat. Rendahnya literasi keuangan sejak usia sekolah tidak hanya akan berdampak pada pengelolaan uang jajan, tetapi juga bisa memengaruhi pola

pikir mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang penting di masa depan. Jika dibiarkan terus-menerus tanpa adanya intervensi, maka persoalan ini dapat berkembang menjadi masalah structural yang lebih besar, di mana banyak individu tumbuh dewasa tanpa keterampilan dasar dalam mengelola pendapatan, berutang secara bijak, atau menabung dan berinvestasi untuk masa depan yang lebih baik.

Oleh karena itu, kita sangat memerlukan seseorang yang dapat menjelaskan kepada anak-anak muda cara menabung yang efektif, menjaga uang dengan bijak, dan mengelola uang dengan baik sejak kita masih muda. Hal ini menjadi sangat penting agar anak-anak tidak hanya mengetahui cara menggunakan uang, tetapi juga memahami nilai dari uang itu sendiri dan mampu menunda keinginan demi kebutuhan yang lebih penting dan mendesak. Maka dari itu, kita perlu memberikan dan menjelaskan upaya intervensi edukatif yang kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, guna menanamkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan sejak dini dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa.

Kegiatan ini menargetkan siswa SMP terutama siswa SMP Muhammadiyah Plus Batam sebagai kelompok sasaran yang strategis dan relevan, karena masa ini merupakan fase awal dalam pembentukan kebiasaan dan karakter siswa, termasuk dalam hal pengambilan keputusan finansial yang tepat dan bijaksana. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat menjawab kebutuhan pokok dalam masyarakat sekolah, sekaligus menjadi langkah awal dalam mendorong terciptanya budaya finansial yang sehat, bertanggung jawab serta bijaksana di kalangan generasi muda, sehingga para siswa ini dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola finansial mereka di masa depan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Pendidikan Masyarakat dan Pelatihan, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini. Kedua metode ini dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik di tingkat SMP, yang berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial di mana pembentukan kebiasaan dan pemahaman tentang nilai uang sangat krusial.

Metode Pendidikan Masyarakat diterapkan melalui penyampaian informasi dan edukasi secara langsung kepada para siswa mengenai pengelolaan keuangan. Kegiatan edukasi dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep dasar pengelolaan keuangan secara praktis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga dilibatkan aktif dalam proses belajar melalui penyampaian pendapat dan pengalaman pribadi mengenai penggunaan uang jajan. Kegiatan ini disertai dengan simulasi sederhana berupa studi kasus pengelolaan uang jajan. Siswa diajak untuk menyusun rencana alokasi uang harian mereka, seperti menentukan berapa persen yang akan digunakan untuk jajan, menabung, dan keperluan tak terduga. Simulasi ini membantu siswa memahami secara langsung bagaimana cara mengelola keuangan dalam kehidupan nyata, terutama pada situasi yang tidak dapat mereka alami secara langsung saat ini.

Selanjutnya, metode Pelatihan digunakan sebagai bentuk penyuluhan substantif yang melibatkan siswa secara langsung dalam simulasi sederhana, seperti menyusun anggaran keuangan harian/mingguan dan merencanakan tabungan. Melalui

pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, dengan contoh kasus yang dekat dengan keseharian mereka.

Pendekatan nonformal seperti ini telah terbukti efektif dalam mendukung pengembangan literasi keuangan pada remaja, terutama karena sifatnya yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta (Rudeloff, 2019). Kegiatan dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan tidak kaku, sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk terlibat secara aktif.

Kegiatan ini dirancang untuk memberi manfaat jangka panjang, terutama dalam membentuk pola pikir positif terhadap pengelolaan keuangan sejak usia dini. Dengan pendekatan yang sesuai usia dan kondisi siswa, diharapkan pesan-pesan edukatif yang disampaikan dapat tertanam dengan baik dan menjadi bekal berharga dalam kehidupan mereka ke depan.

PEMBAHASAN

Fokus utama dari kegiatan pengabdian ini adalah edukasi yang mendalam mengenai konsep dasar literasi keuangan, atau yang dikenal dengan istilah "*financial literacy*" yang dikemas dengan cara yang menarik, edukatif dan interaktif melalui penyuluhan yang melibatkan partisipasi dari para siswa. Istilah *financial literacy* dalam konteks ini merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial secara bijak, hal ini juga termasuk aspek penting untuk mengenali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan yang merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan

finansial yang baik, menyusun anggaran sederhana yang dapat membantu para siswa untuk merencanakan pengeluaran mereka dengan baik, serta pentingnya menabung sebagai salah satu kebiasaan yang baik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran finansial yang kuat sejak usia remaja, mengingat bahwa masa SMP adalah fase awal pembentukan pola pikir siswa dan kebiasaan hidup yang akan terus terbawa hingga dewasa.

Manfaat yang dapat diperoleh dari pemahaman literasi keuangan ini sangat beragam, antara lain: meningkatkan kesadaran pengelolaan keuangan pribadi, mencegah hutang berlebih, membantu perencanaan masa depan agar lebih aman, meningkatkan kemampuan berinvestasi, dan mengurangi stres keuangan. Dalam jangka panjang, literasi keuangan yang baik dapat mendorong tingkat kemandirian siswa dan kedewasaan siswa dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi / finansial yang sehat di masa depan. Model edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu metode penyampaian yang melibatkan seluruh siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang tidak kaku dan sesuai dengan karakter peserta didik tingkat SMP. Dengan demikian, materi finansial yang disampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa dan dapat diaplikasikan mereka dalam kehidupan mereka serta dapat menjadi langkah awal dalam memulai kebiasaan finansial yang baik.



Gambar 1. Foto Sesi Akhir

Dokumentasi kegiatan dilakukan dalam bentuk pengambilan foto-foto kegiatan pada saat penyampaian materi kepada para siswa, kegiatan interaksi tanya jawab antara mahasiswa dan siswa, serta sesi penutupan diakhir acara. Melalui foto-foto tersebut dapat memperlihatkan antusiasme para peserta yang tinggi dan partisipasi yang sangat aktif dari peserta selama kegiatan ini berlangsung.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Beberapa dokumentasi juga menunjukkan siswa sedang menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mencatat hal-hal penting dari pemaparan materi.



Gambar 3. Peserta Menyimak Materi

Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti visual kegiatan, tetapi juga memperkuat validitas pelaksanaan program ini sebagai kegiatan edukatif yang berdaya guna. Selain itu, dokumentasi ini juga dapat digunakan sebagai portofolio kegiatan PkM, sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



Gambar 4. Pembagian Snack



Gambar 5. Sesi Kegiatan Edukasi

Keunggulan dari luaran kegiatan ini adalah pendekatannya yang sederhana, relevan dengan usia dan keseharian siswa SMP, serta waktu pelaksanaan yang singkat namun padat. Materi disampaikan secara komunikatif tanpa penggunaan istilah keuangan yang rumit, sehingga mudah dipahami oleh peserta yang mayoritas belum pernah mendapatkan pembelajaran formal terkait keuangan pribadi. Penyampaian materi yang ringan namun bermakna ini membantu siswa merasa dekat dengan topik yang dibahas dan lebih mudah untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

Namun demikian, kegiatan ini tentu tidak luput dari kekurangan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan durasi, yang membuat pendalaman materi tidak bisa dilakukan secara menyeluruh. Topik-topik penting seperti perencanaan anggaran bulanan, risiko berutang, atau cara memulai menabung/investasi belum dapat dieksplorasi lebih jauh karena waktu yang terbatas. Selain itu, belum adanya evaluasi kuantitatif berupa pre-test dan post-test membuat pengukuran peningkatan pemahaman siswa hanya dapat dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Hal ini tentu menjadi catatan penting apabila kegiatan ini ingin dikembangkan menjadi program berkelanjutan dengan dampak yang lebih terukur.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah, karena materi bersifat dasar dan tidak membutuhkan alat atau media khusus. Penyampaian cukup dilakukan menggunakan media visual sederhana seperti presentasi dan lembar kerja, sehingga tidak memerlukan biaya besar maupun teknologi canggih. Dukungan dari pihak sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga staf administrasi, menjadi faktor kunci yang turut memperlancar jalannya kegiatan. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi menjadi energi positif tersendiri bagi tim pelaksana.

Peluang untuk ke depannya akan terbuka semakin luas. Kegiatan ini dapat dikembangkan menjadi program tahunan sekolah secara rutin, atau bahkan dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler tematik yang berfokus pada pembelajaran life skill. Dengan penyusunan modul pembelajaran yang lebih lengkap dan pelaksanaan yang dilakukan secara berkala, program ini berpotensi besar untuk membentuk kebiasaan finansial positif jangka panjang di kalangan siswa sekolah menengah. Selain itu, jika dilengkapi dengan sistem

evaluasi berkala dan melibatkan kolaborasi dengan guru serta orang tua, program ini tidak hanya akan berdampak pada siswa, tetapi juga pada lingkungan keluarga dan sekolah secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema *Financial Literacy* yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Plus Batam secara umum dapat dikatakan berhasil mencapai target-target yang telah direncanakan dan dirancang. Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi yang mendasar mengenai tata cara pengelolaan keuangan pribadi yang bijaksana dan tepat kepada siswa tingkat SMP, khususnya terkait pentingnya dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini, serta meningkatkan kesadaran siswa untuk mencatat pengeluaran harian. Selama pelaksanaan dari kegiatan PkM ini, para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta luar biasa dalam mengikuti dan menyimak materi yang disampaikan, aktif bertanya, dan terlibat langsung dalam sesi diskusi maupun aktivitas permainan edukatif yang telah disediakan. Kehadiran peserta juga cukup stabil, dan tidak ditemukan hambatan teknis yang berarti, sehingga seluruh rangkaian kegiatan ini dapat berjalan sesuai rencana. Hal ini menunjukkan bahwa target ketercapaian program di lapangan dapat dikatakan tercapai dengan sangat baik.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu edukatif-partisipatif, terbukti sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa SMP, khususnya di lingkungan sekolah berbasis Islam seperti SMP Muhammadiyah Plus Batam. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif melalui simulasi, diskusi kelompok, studi

kasus sederhana, serta permainan interaktif yang dirancang berdasarkan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Ketepatan metode ini terlihat dari bagaimana siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena relevan dengan situasi nyata yang mereka alami. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan keterlibatan langsung siswa dalam setiap sesi membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Dengan demikian, antara tantangan kurangnya pemahaman literasi keuangan dan metode yang diterapkan telah terjadi kesesuaian yang signifikan.

Dampak dari kegiatan ini mulai terlihat sejak hari pertama pelaksanaan, terutama dalam hal perubahan cara pandang siswa terhadap uang jajan yang mereka miliki. Banyak dari mereka yang mengaku baru menyadari pentingnya mengelola uang secara terencana dan tidak impulsif. Dalam evaluasi akhir acara, sejumlah siswa mampu menjelaskan kembali perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan keinginan yang tinggi untuk mulai menabung secara rutin. Selain manfaat yang dirasakan langsung oleh siswa, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap mahasiswa pelaksana. Mereka memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan menyampaikan program edukasi di lingkungan sekolah, belajar membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, serta mengasah keterampilan kerja sama tim. Dari sisi sekolah, kegiatan ini juga memberikan kontribusi tambahan terhadap penguatan kurikulum karakter dan life skill yang sudah berjalan, sehingga pihak sekolah menyambut baik jika kegiatan serupa dilanjutkan di masa mendatang.

Untuk kegiatan PkM berikutnya, disarankan agar program edukasi literasi keuangan tidak hanya menjadi kegiatan satu kali, tetapi dikembangkan sebagai program berkelanjutan yang terintegrasi dengan kegiatan pembinaan karakter siswa.

Materi juga sebaiknya dibuat secara lebih bertahap, dimulai dari konsep dasar yang diperkuat secara konsisten, lalu berlanjut ke topik yang lebih kompleks seperti perencanaan anggaran pribadi, penggunaan dompet digital, hingga kesadaran terhadap pinjaman atau utang. Selain itu, waktu pelaksanaan yang lebih panjang misalnya dalam bentuk beberapa sesi pertemuan akan memungkinkan siswa menyerap dan mempraktikkan materi dengan lebih maksimal. Komponen evaluasi juga bisa diperluas, tidak hanya secara kualitatif (respon siswa), tetapi juga kuantitatif melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Disarankan pula untuk melibatkan guru BK atau wali kelas agar ada tindak lanjut pasca kegiatan, seperti monitoring kebiasaan menabung atau jurnal keuangan sederhana.

Program edukasi literasi keuangan kepada remaja seperti yang dilakukan pada kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap pola pikir dan perilaku finansial mereka, sebagaimana ditegaskan oleh Goel (2023)

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, R. Y., Zulaikha, E., Gunarta, I. (2022). Board Game as Financial Literacy Education Media for Indonesian High School Students. IEEE International Conference on Industrial Engineering and Engineering Management (IEEM). <https://doi.org/10.1109/IEEM55944.2022.9989646>
- Faried, N. N., Yahya, C. A., Wahyudin, Pratama, J. A., dan Iswandi, I. (2022). Edukasi Literasi Finansial kepada Siswa Kelas 9 MTs Nurul Hikmah Gantar. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3).

<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.466>

Goel, M. (2023). Long-Term Effects of Financial Education Initiatives in Shaping the Financial Capability of Indian Adolescents. *International Journal for Multidisciplinary Research*.

Maemunah, S. (2022). Strategies for Enhancing Financial Literacy in Indonesia. *Journal of Economics and Business Letters*.
<https://doi.org/10.55942/jeb1.v2i1.283>

Prita Ary Astini, K., Widiadnyana Pasek Jurusan, G. S., & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 991–1002.